

Website: <https://alpropublication.com/>
E-mail: admin@journal.alpropublication.com

Jl. Karana, Kelurahan Mambo, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Non Medis Di RS Umum Daerah Kabelota Donggala

Analysis Of Non-Medical Waste Management System At Kabelota Donggala Regional General Hospital

Budiman¹, Eka Prasetya Hati Baculu², Nurlina³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

Budiman.iman@gmail.com
(0812-9876-5432)

ABSTRAK

Pendahuluan : Pengelolaan sampah rumah sakit di Indonesia masih menghadapi kendala, menyebabkan dampak lingkungan dan kesehatan. Diperlukan sistem pengelolaan berkelanjutan khususnya proses pengolahan sampah non medis di RSUD kabelota Donggala, termasuk pemilahan, pewadahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir. Metode : Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala, penelitian ini dilakukan melalui metode observasi dan wawancara dengan enam informan yang dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2024. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilahan, pewadahan, dan penyimpanan sampah di TPS belum sesuai standar, sementara pengangkutan dan pemrosesan akhir sudah sesuai Permenkes No. 7 Tahun 2019. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan dan perhatian khusus dari pihak rumah sakit terkait sarana, prasarana, dan proses pengelolaan sampah non medis. Kesimpulan : Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala belum sepenuhnya sesuai, khususnya pada tahap pemilahan, pewadahan, dan penyimpanan di TPS, sementara pengangkutan dan pemrosesan akhir sudah sesuai. Disarankan agar rumah sakit meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan memperbaiki sarana prasarana pendukung. Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Sampah Non Medis, RSUD Kabelota Donggala

PUBLISHED BY :

Alpro Publication

Address :

Jl. Karana, Kelurahan Mambo, Kecamatan Palu Utara,
Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

Email :

admin@journal.alpropublication.com

Phone :

+6282290091372



ABSTRACT

Introduction: Hospital waste management in Indonesia still faces obstacles, causing environmental and health impacts. A sustainable management system is needed, especially the non-medical waste processing process at Kabelota Donggala Regional Hospital, including sorting, containerization, transportation and final processing. Method: The type of research method used is a qualitative type aimed at describing the non-medical waste management system at Kabelota Donggala Regional Hospital, this research was conducted through observation and interview methods with six informants which were carried out from November to December 2024. Results: The results of the study indicate that sorting, containerization, and storage of waste at the TPS are not up to standard, while transportation and final processing are in accordance with Permenkes No. 7 of 2019. Therefore, improvements and special attention are still needed from the hospital regarding facilities, infrastructure, and processes for managing non-medical waste. Conclusion: The conclusion of the study shows that non-medical waste management at Kabelota Donggala Regional Hospital is not fully appropriate, especially at the stages of sorting, containerization, and storage at the TPS, while transportation and final processing are appropriate. It is recommended that the hospital increase human resource capacity and improve supporting infrastructure. Keywords: Waste Management, Non-Medical Waste, Kabelota Donggala Regional Hospital

PENDAHULUAN

Sampah didefinisikan sebagai bahan limbah yang menimbulkan risiko bagi kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pada dasarnya, limbah adalah segala sesuatu yang tidak memiliki nilai ekonomi yang dibuang atau disia-siakan dari suatu sumber akibat aktivitas alam atau manusia (Irawan, 2022).

Sampah yang dihasilkan secara khusus dari rumah tangga, industri, fasilitas khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya disebut sebagai sampah rumah tangga. Sampah jenis ini harus dikelola dengan cara yang metodis, menyeluruh dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang melibatkan peran serta berbagai pihak, baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah daerah (Perbup Kabupaten Donggala No. 11 tahun 2019).

Sampah telah menjadi permasalahan lingkungan yang krusial di Indonesia. Rumah tangga menghasilkan sampah organik dan anorganik setiap hari. Sayangnya, banyak sampah dibuang secara sembarangan, yang pada akhirnya merusak ekosistem. Setiap tahun, volume sampah yang dihasilkan meningkat sebanding dengan pertumbuhan populasi. Pemerintah telah mencoba menangani masalah ini dengan berbagai cara, terutama dengan limbah anorganik, tetapi upaya-upaya ini belum sepenuhnya berhasil. Karena jumlah sampah yang tinggi di Indonesia, pemerintah masih kesulitan menemukan solusi yang tepat untuk masalah ini. Beberapa hal yang juga menjadikan kendala dalam pengelolaan sampah ini adalah fasilitas tempat sampah (tong sampah) yang terbatas, beberapa tong sampah yang tersedia sudah tidak layak pakai dan hanya ditempatkan di lokasi tertentu (Batubara et al., 2022).

Kurangnya pengelolaan limbah yang efektif menghasilkan berbagai masalah lingkungan. Sampah memiliki beberapa konsekuensi, termasuk lingkungan yang kotor, munculnya berbagai penyakit akibat banjir, hilangnya kandungan organik di lahan pertanian, dan pemanasan global. Oleh karena itu, pengelolaan sampah memerlukan kesadaran dan dedikasi bersama. Pendidikan tentang pentingnya kebersihan, sosialisasi tentang pengolahan sampah, dan bantuan dengan fasilitas tempat sampah adalah semua langkah kunci untuk meningkatkan pengetahuan publik tentang pengelolaan

sampah (Yuwana & Adlan, 2021).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Donggala No. 7 Tahun 2011, pengelolaan sampah rumah tangga adalah kegiatan yang sistematis menyeluruh dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pengelola kawasan pemukiman, fasilitas sosial, kawasan industri, fasilitas umum dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah (Donggala, 2011).

Mayoritas rumah sakit di Indonesia, menurut penelitian tentang pengolahan sampah rumah sakit, telah memisahkan sampah medis dan non-medis (80,7%). Namun, hanya sekitar 20,5% yang menggunakan wadah limbah khusus dengan berbagai warna dan tanda (Kotika, Gracela Claudia., 2023).

Sampah dapat dihasilkan sebagai akibat dari penyediaan layanan kesehatan. Sampah dari aktivitas sehari-hari dikenal sebagai limbah rumah sakit. Tergantung pada konsentrasi atau jumlahnya, elemen berbahaya yang ditemukan dalam limbah rumah sakit dapat merugikan kesehatan manusia dan lingkungan (Undang- Undang No 18 Tahun, 2008).

Keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian yang sangat penting dalam layanan kesehatan nasional. Jika dibandingkan dengan spesialisasi lainnya, penelitian mengenai perawatan paliatif yang memanfaatkan sumber daya dari limbah medis dan non-medis masih tergolong sedikit. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak (Dokal *et al.*, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sampah umum menyumbang sekitar 80% dari sampah yang dihasilkan oleh fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, dengan sampah berbahaya-yang bisa berupa radioaktif, beracun, atau infeksius-yang menyumbang 20% sisanya. Sampah infeksius atau jaringan tubuh menyumbang 15% dari sampah yang dihasilkan, diikuti oleh sampah benda tajam (1%), sampah kimia dan farmasi (3%), serta sampah radioaktif dan genotoksik (1%). Profil Kesehatan Indonesia 2019 menyatakan bahwa terdapat 533 rumah sakit spesialis dan 2.344 rumah sakit umum di Indonesia (Kotika & Claudia, G., 2023).

Pemerintah Kabupaten Donggala memiliki rumah sakit kategori C yang dikenal sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Kabelota Donggala. Penanganan Limbah padat sampah non medis saat ini di RSUD Kabelota Donggala berpedoman pada SPO (Standar Prosedur Operasional), Kebijakan pedoman sanitasi di lingkungan RSUD kabelota kabupaten Donggala diatur oleh keputusan Direktur RSUD Kabelota Donggala No. 445 / 003 / SK – Sanitasi RS / 1 /2022, namun dalam pelaksanaannya tentunya masih didapatkan beberapa kendala seperti penyediaan fasilitas yang masih kurang memadai. Kepala seksi dukungan non-medis mengawasi petugas di Rumah Sakit Umum Daerah Kabelota Donggala yang menangani masalah pengelolaan limbah non-medis. Petugas sanitasi dan sepuluh layanan kebersihan juga membantu.

Sebuah survei awal menunjukkan bahwa sampah non-medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabelota Donggala sama sekali tidak berbeda antara sampah organik dan anorganik. Wadah sampah non medis sering kali tidak tertutup. Selain itu, ada sampah yang dibuang sembarangan. Pengelolaan

sampah yang baik sangat penting untuk kesehatan masyarakat dan lingkungan, serta keselamatan pasien dan staf. Dengan meningkatnya limbah di sektor kesehatan, olehnya itu peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sistem pengolahan sampah non medis yang ada di RSUD Kabelota Donggala.

Berdasarkan survey awal peneliti dengan petugas instalasi sanitasi RSUD Kabelota Donggala, menunjukkan bahwa tidak ada pemisahan wadah sampah non medis, dengan pengumpulan dilakukan setiap hari, kemudian sampah disimpan di TPS dimana bangunan TPS di rumah sakit masih sebagian terbuka sehingga binatang seperti kucing masih dapat masuk. TPS yang terbuka dapat mengakibatkan sampah yang ada didalam mudah berhamburan di luar serta dapat menimbulkan bau.

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul „Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Non Medis di RS Umum Daerah Kabelota Donggala“.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan kualitatif, dengan fokus pada wawancara mendalam dan observasi.

1. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui sistem pengelolaan limbah non medis di RSUD Kabelota Donggala, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan kualitatif, dengan fokus pada wawancara mendalam dan observasi.

2. Populasi dan Sampel/Informan

Informan dalam penelitian ini adalah

- a. Direktur RSUD Kabelota Donggala
- b. Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis
- c. Petugas Sanitasi 2 Orang
- d. *Cleaning Service* (CS) 2 Orang

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Donggala Banawa Kabupaten Donggala pada bulan November sampai Desember tahun 2024.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Para peneliti menggunakan teknik-teknik berikut ini untuk mengumpulkan data:

a. Observasi

Seseorang dapat menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan melakukan atau menyaksikan sesuatu yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik secara singkat maupun dalam jangka waktu yang lama, yang dapat mengarah pada suatu

isu (akar permasalahan) (Hardani, et al., 2020)

b. Wawancara

Langkah pertama yang umum dilakukan dalam menyelidiki masalah di lapangan dan menentukan apakah ada masalah yang memerlukan investigasi lebih lanjut adalah dengan melakukan wawancara. Bagi peneliti yang ingin menggali informasi lebih dalam dari responden, metode ini juga sangat membantu (Hardani *et al.*, 2020).

c. Dokumentasi

Kata “dokumen”, yang menggambarkan bahan tertulis, adalah akar dari kata “dokumentasi”. Dengan mendokumentasikan informasi yang sudah ada, pendekatan dokumentasi menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan data (Hardani *et al.*, 2020).

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses pemilihan, pengelompokan, dan pengorganisasian informasi yang telah dikumpulkan dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, bermakna, dan unik serta menghasilkan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi, atau pola-pola yang saling berhubungan antar kategori dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Analisa data yang dilakukan meliputi:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan serta melalui penggunaan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Setelah peneliti selesai melakukan wawancara yang berhubungan dengan pemeriksaan sistem pengolahan sampah, maka proses pengumpulan data ini dilakukan.

b. Reduksi Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian dikenal dengan istilah reduksi data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan informasi setiap saat dari berbagai dokumen yang terkait dengan sistem pengolahan sampah selama proses penelitian berlangsung. Selama tahap proses penelitian ini, peneliti memilih bukti-bukti yang relevan, khas, dan signifikan, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah penelitian. Selama tahap reduksi data, peneliti memiliki kemampuan untuk mengkategorikan, mengelompokkan, dan mengidentifikasi kategori topik. Dimulai dengan studi lapangan dan berlanjut hingga kesimpulan laporan penelitian, proses reduksi data dilakukan.

c. Penyajian Data

Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian yang jelas dan ringkas. Penyajian data tersebut dianalisis oleh peneliti untuk mengorganisasikannya secara sistematis atau simultan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Tahap analisis yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data disebut penarikan kesimpulan. Tahap ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian secara keseluruhan. Proses refleksi ulang memungkinkan adanya kemungkinan untuk menguji kembali kesimpulan sementara ini dengan data yang dikumpulkan di lapangan. Untuk tujuan mencapai kebenaran ilmiah, peneliti juga dapat berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka. Para peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan informasi.

HASIL

1. Proses Pengelolaan Sampah Non Medis

a. Pemilahan

Di RSUD Kabelota Donggala, proses pemilahan sampah medis dan non-medis telah dimulai di semua ruang produksi. Khusus untuk sampah non medis, belum ada pengklasifikasian antara sampah organik dan anorganik.

b. Pewadahan

Sudah dilakukan di semua ruangan yang menghasilkan sampah non medis, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pewadahan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala, wadah sampah non medis masih digabung antara sampah organik dan anorganik, masih terdapat wadah sampah non medis yang tidak sesuai dengan ketentuan yakni terdapat tiga wadah sampah nonmedis yang terbuka/tidak memiliki penutup.

c. Pengangkutan

Setiap hari petugas pengangkutan menggunakan gerobak sampah untuk mengangkut sampah non medis ke tempat penampungan sampah sementara (TPS). Proses ini dilakukan tiap hari untuk memastikan bahwa sampah tersebut aman untuk dibuang.

d. Penyimpanan Sementara

Sebelum diantarkan oleh pihak ketiga, sampah non-medis yang telah diangkut dari ruang sumber, terlebih dahulu dipindahkan ke tempat penyimpanan sementara yang terletak di bagian belakang rumah sakit, masih didapatkan kantong penbungkus sampah warna hitam sudah terbuka sebelum dilakukan pengangkutan oleh DLH serta masih didapatkan sampah yang berceceran disekitar TPS.

e. Pemrosesan Akhir

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Donggala merupakan pihak ketiga yang terlibat dalam pemrosesan akhir sampah non-medis di RSUD Kabelota Donggala dengan

melakukan pengangkutan menggunakan truk pengangkutan sampah ke TPA.

2. Karakteristik Kelompok Responden

Kualitas informan Pengumpulan data dilakukan di area sampah non-medis Rumah Sakit Umum Daerah Kabelota Donggala. Untuk penelitian ini, informasi diberikan oleh enam orang responden. Didapatkan data berdasarkan tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik Kelompok Responden

No	Nama	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja (Thn)	Jabatan
1	Informan 1	41	Laki-laki	S1	4	Direktur
2	Informan 2	50	Perempuan	S2	19	Kepala Bidang penunjang medis dan non medis
3	Informan 3	50	Perempuan	S1	12	Petugas Sanitasi
4	Informan 4	25	Laki-laki	D3	1 Thn 11 bln	Petugas Sanitasi
5	Informan 5	44	Perempuan	SD	15	<i>Cleaning Service</i>
6	Informan 6	43	Perempuan	SD	15	<i>Cleaning Service</i>

Sumber : *Data primer*, 2024

3. Hasil wawancara

a. Direktur Dan Kepala Bidang Penunjang Non Medis RSUD Kabelota Donggala

- 1) Apakah ada struktur organisasi pengelolaan sampah di RSUD Kabelota Donggala ?

(Informan 1) Ada

(Informan 2) Trus untuk struktur organisasi ee ambil di penanggung jawab organisasi, struktur pengelolaan sampah, too

- 2) Siapa penanggung jawab pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?

(Informan 1) Penanggung jawab ss pengelolaan sampah non medis RSUD adalah kepala seksi penunjang non medis kabelota dalam hal ini pak Romi

(Informan 2) Penanggung jawab untuk pengelolaan sampah non medis ada satu orang

- 3) Berapa Jumlah staf/petugas pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?

(Informan 1) Ada 10 orang

(Informan 2) Jumlah staf petugas pengelola sampah non medis itu kalau kita runut berarti mulai dari ee pemilahan dari ruangan, kemudian dari cs pengangkutan keluar dari luar kemudian pengangkutan ke TPA nya ada khusus ee harus ada khusus pengangkutan sampah ke tempat

pembuangan akhirnya to dii ada memang kita punya TPS too

- 4) Apakah jumlah staf/pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala tercukupi?

(Informan 1) Sebenarnya tidak mencukupi dengan luas area kabelota sebesar kurang lebih 4 hektar, akan tetapi terkendala terkait ee anunya ee pengadaan itunya tenaganya

(Informan 2) Terus jumlah staf pengelolaan sampah non medis sudah cukup

- 5) Apakah sumber biaya sudah tercukupi untuk kegiatan pengelolaan sampah non medis tercukupi ?

(Informan 1) untuk pengelolan sampah non medis, pengangkutan oleh DLH masih gratis

(Informan 2) Sumber biaya sudah tercukupi untuk kegiatan pengolah sampah, ini sudah tercukupi karena kita kan ada pihak ketiga untuk pengelolannya

- 6) Berasal dari mana saja sumber sampah non medis rumah sakit ?

(Informan 1) Ee sampah non medis rumah sakit itu berasal dari ee sampah- sampah sisa-sisa makanan dari keluarga pasien segala macam

(Informan 2) Dari ee ruangan semua ruangan di kabelota yang melakukan pelayanan

- 7) Bagaiman menurut Bapak/Ibu proses pemilahan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?

(Informan 1) Saya kira karena tempat sampahnya juga sudah dibedakan sampah medis dan non medis

(Informan 2) Sudah, sudah ada pemilahan karena sudah jelas sampah non medis dengan sampah medis to, botol-botol semua sudah terpisah dengan jelas, disertai dengan warna kantong sampahnya, iya sudah, sudah ada

- 8) Bagaiman menurut Bapak/Ibu proses pewadahan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?

(Informan 1) Ada dan disosialisasikan

(Informan 2) Proses wadah sampah non medis juga sudah jelas too ditandai dengan penandaan warna ee warna kantongnya too

- 9) Bagaiman menurut Bapak/Ibu proses pengangkutan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?

(Informan 1) Ee sekarang sampah non medis kabelota itu diangkut oleh dinas lingkungan hidup kabupaten Donggala

(Informan 2) Ee proses pengangkutan sampah non medis dengan, troli ya, ada troli sampah too

- 10) Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses penyimpanan sampah non medis di TPS di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 1) Bagusji ada tempat eee penyimpanan sampah non medisnya
(Informan 2) Terus penyimpanan sampah non medis di TPS ada, nanti kau anu disitu to bisa kau foto tempatnya kita TPSnya kita
- 11) Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pemrosesan akhir sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 1) Ee pemrosesan akhirnya itu di ditempat pembuangan sampah akhir oleh DLH
(Informan 2) Iya pemrosesan akhir dipihak ketigakan too, oh iya non medis itu TPA dari DLH
- 12) Apa saja kendala yang ada selama proses pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 1) Ini ee dari pengunjung yang tidak ini dengan sampah membuang sampah sembarang
(Informan 2) Tidak ada sih ee
- 13) Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada selama proses pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 1) kita tambah tenaganya ee
(Informan 2) tidak ada kendala
- 14) Bagaimana menurut Bapak/Ibu sarana dalam pengelolaan sampah ? Apa saja sarana dalam pengelolaan sampah dan kapan diperbaharui sarana dan prasarana tersebut ?
(Informan 1) Sarana pengelolaan sampah masih harus ditambah lagi dan diperbaharui tiap tahun
(Informan 2) Kalau sarana ee mungkin kita harus lebih besar lagi dengan ada penandaan tulisan TPS karena itu yang belum ada nama penandanya walaupun kita sudah ada TPS tapi tidak ada penanda bahwasanya ini TPS ee maksudnya namanya saja untuk ditempel
- 15) Bagaimana menurut Bapak/Ibu Metode apa yang dipakai dalam pengelolaan sampah di RSUD Kabelota ?
(Informan 1) Dilakukan mulai dari ruangan yakni pemilahan, pewadahan, pengangkutan, penyimpanan di TPS dan pengelolaan akhir oleh Dinas Lingkungan Hidup
(Informan 2) Metodenya inikan anue non medis too, ituji iya dari pemilahan dari awal itu iya apakah itu istilahahnya kalau dikesling iya pemilahannya pengangkutan, TPS ke TPA iya

- b. Petugas sanitasi dan *Cleaning Service* RSUD Kabelota Donggala
- 1) Berapa jumlah petugas yang menangani pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?
- (Informan 3) Kalau petugas sampah non medis itu ada 3, sa satu penanggungjawab sesuai besic pendidikannya, kalau yang 2 itu dia diperbantukan disitu karena pendidikannya SMA, yang ini pengangkutan saampah*
- (Informan 4) Kalau tuk penanggung jawab 1 orang terus kalau untuk staf bawahan ada 2 untuk mengangkat dari ruangan ke TPSnya 2 CSnya 8*
- (Informan 5) Delapan*
- (Informan 6) Sepuluh orang*
- 2) Apakah ada jadwal pengangkutan sampah non medis ke TPS ?
- (Informan 3) Kalau untuk jadwal tidak ada karena mereka itu tiap hari ambil mengangkut sampah*
- (Informan 4) Jadwal tiap hari*
- (Informan 5) Ada*
- (Informan 6) Ada*
- 3) Berapa kali dalam seminggu pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir ?
- (Informan 3) Dua kali seminggu*
- (Informan 4) Oo dua kali, dua kali seminggu*
- (Informan 5) Du dua kali*
- (Informan 6) Dua kali*
- 4) Apakah ada pemilahan sampah organik dan anorganik ?
- (Informan3) Belum ada sampah pemilahan untuk pemilahan sampah organik dan anorganik*
- (Informan 4) Ee kalau untuk saat ini belum ada*
- (Informan 5) Tidak ada*
- (Informan 6) Tidak ada*
- 5) Apakah Bapak/Ibu mengetahui fungsi warna tempat sampah atau kantong sampah ?
- (Informan 3) Ya, kalau warna hitam untuk sampah umum non medis kalau yang kuning sampah medis*
- (Informan 4) Iya*
- (Informan 5) Ada yang hitam ada yang kuning*
- (Informan 6) Iya, medis warna kuning, sampah biasa warna hitam*
- 6) Apa saja jenis sampah non medis yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit ?
- (Informan 3) Ee misalnya itu kertas, pembungkus makanan botol bekas air minum*
- (Informan 4) Yang kebanyakan organik*
- (Informan 5) Ada botol aqua anu pembungkus nasi*

- (Informan 6) Botol, pembungkus snack, gelas-gelas aqua*
- 7) Berapa kali dilakukan pengumpulan sampah non medis dalam sehari ?
(Informan 3) Satu kali diwaktu pagi
(Informan 4) Dalam sehari itu, satu kali saja
(Informan 5) Satu kali
(Informan 6) Satu kali
- 8) Tolong sebutkan jenis APD yang Bapak/ibu pakai dalam proses pengelolaan limbah non medis di RS ?
(Informan 3) Biasanya kalau di rumah sakit sini mereka memakai masker dengan sarung tangan
(Informan 4) Kalau untuk CS pengangkutnya kami pakekan mereka helm, handscoen, masker, sepatu boot, dan APD baju hasmat biasa kadang sudah tidak pake itu untuk sekarang ini
(Informan 5) Clemek, handscoen, masker, Sepatu
(Informan 6) Handscoen, masker, sepatu boot.
- 9) Bagaimana menurut Bapak/ibu kendala yang dihadapi selama melakukan tugas pengelolaan sampah di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 3) Iya sebenarnya masih karena masih ada, karena masih ada pemilahan sampah medis dan non medis yang tidak sesuai masih tercampur sampah medis, masih didapat ditemukan
(Informan 4) Kendalanya sini sih hanya sampahnya terhambur di lantai saja kalau di dalam ruangan, biasa kucing
(Informan 5) Tidak ada
(Informan 6) Tidak ada
- 10) Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang ketersediaan trolly dalam proses pengangkutan sampah di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 3) Trolly ada sekarang juga berjalan sssosialikan dengan petugasnya
(Informan 4) Trolly sini ada 1 orang satu
(Informan 5) Ada, ya, sudah
(Informan 6) Trollynya ada, berjalan
- 11) Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 3) Sudah memadai, hanya itu belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik
(Informan 4) Sarana dan prasarananya cukup memadai
(Informan 5) Bagus, ya
(Informan 6) Sudah bagus

- 12) Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pemilahan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 3) Sudah sudah ada pemilahan hanya itu saja belum ada antara pemilahan sampah organik dan anorganik
(Informan 4) Kalau untuk saat ini belum sih bu, pemilahannya karena dari ruangan itu keluarga pasien taru langsung dikresek sampahnya itu memang jadi csnya langsung kumpul bawa kasi masuk troli bawa ke TPS
(Informan 5) Belum
(Informan 6) Belum ada, belum ada disosialisasikan
- 13) Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pewadahan sampah non medis di RSUD Donggala ?
(Informan 3) Ada sudah berjalan dan juga sudah disosialisasikan . (Informan 4) Disini tertutup
(Informan 5) Ada, ya, sudah
(Informan 6) Belum ada, belum disosialisasikan
- 14) Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pengangkutan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 3) Kalau di rumah sakit kabelota ada sekarang sudah berjalan sudah disosialisasikan terus pengangkutannya itu ee setiap hari di waktu pagi
(Informan 4) Satu hari saja nanti lanjut lagi besoknya
(Informan 5) Ada, ya, ada
(Informan 6) Iya ada, berjalan
- 15) Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses penyimpanan sampah non medis di TPS RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 3) Ya masih terbuka, belum sesuai dengan standar
(Informan 4) Aman iya jauh dari jangkauan binatang
(Informan 5) Ada, berjalan
(Informan 6) Ada ada disimpan dalam gudang dibelakang
- 16) Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pemrosesan akhir sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?
(Informan 3) Ee' kalau pemrosesan akhir sampah diangkat oleh DLH setiap dua kali seminggu, sudah berjalan
(Informan 4) Ada dipihak ketigakan, dari DLH
(Informan 5) Ya, pihak ketiga
(Informan 6) Ada, ditempat anunya apa itu habis diangkat disitu dulu ada memang tempatnya terus itu dulu baru ke TPA
- 17) Apa saja kendala yang ada selama proses pengelolaan sampah non medis di RSUD

Kabelota Donggala ?

(Informan 3) Ada sih sebenarnya, sebenarnya itu dua kali seminggu itu waktunya agak lama jadi sampah itu tertumpuklah disana

(Informan 4) Tuk sekarang sih tidak ada ibu untuk kendaalanya

(Informan 5) Tidak ada

(Informan 6) Tidak ada

- 18) Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada selama proses pengelolaan sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala ?

(Informan 3) Cara mengatasinya itu yach janganlah dua kali seminggu diangkat sampah misalnya satu kali seminggulah, yach tiap harilah tapi namanya juga kita ada kerja sama to dengan DLH jadi kita menyesuaikanlah

(Informan 4) Tidak ada

(Informan 5) Tidak ada

(Informan 6) Tidak ada

- 19) Bagaimana menurut Bapak/Ibu sarana dalam pengelolaan sampah ? apa saja sarana dalam pengelolaan sampah dan kapan diperbaharui sarana dan prasarana tersebut ?

(Informan 3) Ada sebenarnya yach sudah berjalan tapi satu tahun satu kali karena kita kan juga menunggu anggaran, anggarankan satu tahun satu kali jadi kita selipkan itu semua disitu apa semua yang mau diperbaharui

(Informan 4) Ee rencana tahun depan ibu mau diperbesar lagi TPS nya wadah penyimpanan sementara, mau dii apa kasi tutup rapi lagi karena sengnya pagarnya masuk masuk binatang, tertutup tapi masih bisa dijangkau binatang

(Informan 5) Iya, berjalan

(Informan 6) Iya, biasa diganti kalau ada yang rusak

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sampah Non Medis

a. Pemilahan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di RSUD Kabelota Donggala Setiap ruangan yang menghasilkan sampah digunakan untuk proses pemilahan sampah di RSUD Kabelota Donggala. Kantong kuning digunakan untuk sampah infeksius, *safety box* digunakan untuk sampah infeksius tajam, dan kantong hitam digunakan untuk sampah non medis. Namun belum dilakukan proses pemilahan sampah non medis, yakni belum dilakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik, hal ini tentunya belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 7 Tahun 2019 yang dalam upaya pemilahan

limbah organik dan anorganik dipisah mulai dari ruangan sumber.

Hal ini sesuai dengan penelitian ini. (Laras et al., 2023) di Rumah Sakit Citra Arafik tahun 2023, belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotika *et al*, (2023) di Rumah sakit budi Agung bahwa belum ada pemilahan antara sampah organik dan anorganik, sampah masih disatukan dalam satu kantong.

b. Pewadahan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di RSUD kabelota Donggala bahwa tidak ada wadah terpisah untuk sampah organik dan anorganik selama proses penyimpanan sampah non-medis di RSUD Kabelota Donggala, berdasarkan hasil survei yang dilakukan di lingkungan rumah sakit masih ada tiga tempat sampah tanpa tutup, yang tentunya hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 7 Tahun 2019 yang dalam tahap pewadahan rumah sakit menyediakan wadah yang berbeda antara sampah organik dan anorganik serta tong sampah yang tertutup.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beno et al., 2022) di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang bahwa tidak disediakan tempat sampah khusus organik dan anorganik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Razi et al., 2022) di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Dirno Sigli di Kabupaten Pidie ini berbanding terbalik yang telah memiliki 100% wadah yang tertutup dan mudah dibuka.

c. Pengangkutan

Dari hasil wawancara dan observasi di RSUD kabelota Donggala Proses pengangkutan sampah non medis dari sumber penghasil sampah ke TPS dilakukan tiap hari yakni pada pagi hari dengan menggunakan *trolly* pengangkut sampah, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 dalam (Ummah, 2019), bahwa dalam tahap pengangkutan dilakukan pada jam tidak sibuk pagi dan sore menggunakan *trolly* pengangkut sampah.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Beno et al., 2022) di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang yang melaporkan bahwa *trolly* sampah digunakan untuk memindahkan sampah dari ruangan setiap hari. Pengangkutan sampah non medis dari ruang sumber dilakukan secara berkala pada jam-jam tidak sibuk dengan menggunakan *trolly* pengangkut sampah, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotika *et al*, (2023) di Rumah sakit budi Agung bahwa pengangkutan dilakukan setiap hari dimulai dari sumber penghasil ke TPS.

d. Penyimpanan di TPS

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di RSUD Kabelota Donggala bahwa rumah sakit memiliki Bangunan tempat penyimpanan sampah (TPS) rumah sakit berada di belakang rumah sakit, depan jalan yang mudah

dijangkau oleh mobil pengangkut. Bangunan TPS berupa bangunan permanen yang berdinding semen, masih terdapat lubang yang tidak tertutup rapat, sehingga memungkinkan binatang dapat masuk dan merusak plastik hitam pembungkus sampah, membuat sampah berceceran, sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap di lingkungan rumah sakit. Hal ini tentunya belum sesuai standar menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 bahwa pada tahap penyimpanan di TPS, sampah yang telah di tempatkan di TPS harus tetap terbungkus kantong plastik warna hitam dan dilarang dilakukan pembongkaran isinya.

Menurut penelitian (Laras et al., 2023) sebagian besar sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS masih mengandung plastik hitam yang longgar, yang menyebabkan bahan tersebut menyebar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Beno et al., 2022) di RSI Ibnu Sina Padang panjang didapatkan bahwa RS belum memiliki TPS untuk tempat sampah non medis hal ini tentunya tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019.

e. Pemrosesan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pemrosesan akhir sampah non medis di RSUD Kabelota Donggala dilakukan oleh pihak ketiga yakni Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Donggala. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 bahwa penanganan akhir limbah dapat dilakukan dengan pengangkutan keluar menggunakan truk sampah milik rumah sakit atau dengan pihak luar. Penangan dapat juga dilakukan dengan pemusnahan menggunakan insenerator yang dimiliki rumah sakit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beno et al., 2022) di RSI Ibnu Sina Padang panjang bahwa pemrosesan akhir sampah non medis dikelola oleh PEMDA kota Padang, Hal ini juga sejalan dengan penelitian Laras (2023) yang menjelaskan bagaimana Rumah Sakit Citra Arafik menangani sampah non-medis bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai pihak ketiga Panjang hal ini tentunya sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 7 tahun 2019, yang menetapkan bahwa sampah rumah tangga dapat dimusnahkan di insinerator rumah sakit atau diangkut menggunakan truk sampah rumah sakit atau bekerja sama dengan pihak luar.

2. Perbandingan Dengan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laras, (2023) di Rumah Sakit Citra Arafik tahun 2023, belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotika *et al*, (2023) di Rumah sakit budi Agung bahwa belum ada pemilahan antara sampah organik dan anorganik, sampah masih disatukan dalam satu kantong.

3. Keterbatasan Dan Perhatian

Keterbatasan dalam metode pengumpulan data, seperti wawancara dengan staf rumah sakit atau observasi secara langsung, dapat menghadapi kendala karena keterbatasan akses.

4. Rekomendasi Untuk Penelitian Masa Depan

Bagi peneliti selanjutnya terkait kesehatan lingkungan, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang proses pengelolaan sampah yang ada di Rumah Sakit.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai proses pengelolaan sampah non-medis kategori sampah organik dan anorganik di Rumah Sakit Umum Daerah Kabelota Donggala berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan:

1. Pada proses pemilahan sampah non medis belum sesuai dengan PERMENKES RI No. 7 Tahun 2019.
2. Pada proses pewadahan sampah non medis belum sepenuhnya sesuai dengan PERMENKES RI No. 7 Tahun 2019.
3. Pada proses pengangkutan sampah non medis sudah sesuai dengan PERMENKES RI No. 7 Tahun 2019.
4. Pada proses penyimpanan sementara di TPS sampah non medis belum sesuai dengan PERMENKES RI No. 7 Tahun 2019.
5. Pada tahap pemrosesan akhir sampah non medis sudah sesuai dengan PERMENKES RI No. 7 Tahun 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk orang tua (Hi.Dahlan) dan Ibunda (Hj.Nurfaidah), suami tercinta (Abdul Suhajar, ST), serta kedua anakku (Muh. Kausar dan Muslimah Suhajar) yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat dan pengertian yang tiada henti dalam setiap langkahku.

Terimakasih kepada dosen pembimbing (Dr. Budiman S.Pd.,M.Kes dan Eka Prasetya Hati Baculu, S.Pd.,M.P.H) yang telah sabar dan penuh dedikasi telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini. Motivasi dan bimbingan Bapak/Ibu sangat berarti bagi penyelesaian karya ini.

Teman-teman seperjuanganku, yang telah memberikan bantuan, dan canda tawa kalian menjadi penyemangat dalam setiap tantangan. Kebersamaan ini akan selalu saya kenang.

Serta dosen-dosen dan kawan-kawan Mahasiswa S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu. Saya sangat berterima kasih karena telah banyak membantu dalam proses

perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma A.M, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 4(1), 101–107.
2. Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Fitri, A. 2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
3. Dokal, K., Morris, M., Spooner, R., & Perkins, P. (2022). The carbon footprint of a hospice. *BMJ Supportive & Palliative Care*. <https://doi.org/10.1136/spcare-2022-003972>.
4. Donggala, B. (2004). *29 10 II di (.*
5. Irawan H. Djoko Windu P. (2022) *Pengelolaan Sampah Medis dan Non Medis di RS*.
6. Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
7. Kotika, Gracela Claudia., D. (2023a). Sistem Pengelolaan Limbah Medis Dan Limbah Non Medis di Rumah Sakit Budi Agung Kota Palu. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 681–690. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
8. Laras et al. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Non Medis Kategori Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Permenkes No . 7 Tahun 2019 Di RS Citra Arafik Pada Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(4), 236–255.
9. PERBUP Kabupaten Donggala No.11 Tahun 2019 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Jenis Sampah Rumah Tangga.
10. PERMENKES RI No. 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
11. Razi, T. K., Syahputra, F., Azhari, M., Lingkungan, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., Ghafur, J., Aceh, K. B., Lingkungan, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., Ghafur, J., Tinggi, S., Manajemen, I., & Aceh, K. B. (2022). *Sistem Pengelolaan Sampah Di Rumah Sakit Umum Daerah*. 5, 1–7.
12. Ummah, M. S. (2019). *Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari*.
13. Undang - Undang no 44 tahun 2009, *Tentang Rumah sakit*.
14. Undang- Undang No 18 Tahun 2008, *Pengelolaan sampah*.
15. Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69.